

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS TRI HITA KARANA UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR

Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini

Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia
dewaayu056@gmail.com

G.A Mas Darwati

Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia
masdarwati@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan RPP tema Air Bumi dan Matahari ini menggunakan model 4-D yang terdiri dari 4 tahap utama yaitu: *define, design, development, dissemination*. Pengembangan RPP hanya dilakukan pada tahap *development*. Rancangan awal perangkat yang dihasilkan disebut draf 1, divalidasi oleh ahli dan praktisi kemudian dianalisis dan direvisi dihasilkan perangkat yang disebut draf 2, selanjutnya draf 2 dilakukan uji lapangan terbatas di 9 sekolah dasar Gugus Pandu Kecamatan Jembrana. Metode penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menggunakan parameter validitas, kualitas rancangan produk RPP dan persepsi guru terhadap pembelajaran tematik terpadu. Hasil diperoleh bahwa hasil validasi ahli dan praktisi rancangan RPP tema Air Bumi dan Matahari capaiannya 0,907 maka rencana pelaksanaan pembelajaran berkategori sangat baik dan layak digunakan, sedangkan keterlaksanaan RPP dengan nilai rata-rata 88,47 yang termasuk kategori 3/baik, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran, dan tingkat persepsi guru terhadap pembelajaran tematik terpadu memiliki kategori baik dengan nilai rata-rata skor 83,73. Dari temuan hasil penelitian disimpulkan pengembangan produk RPP tema Air Bumi dan Matahari di kelas II memenuhi kriteria baik, praktis, dan efektif untuk dilaksanakan.

Kata kunci: RPP tema Air Bumi dan Matahari di kelas II, pembelajaran tematik terpadu, Tri Hita Karana, dan Kurikulum 2013.

ABSTRACT

The development of the RPP's theme Air Bumi dan Matahari 4-D model that consists of four main phases, namely: *define, design, development, dissemination*. RPP development is only performed on the stage of *development*. The initial design of the resulting device called a draft 1, validated by experts and practitioners then analyzed and produced a device called the revised draft 2, further draft 2 conducted a limited field test at six elementary schools Cluster Pandu Jembrana district. The research method with descriptive analysis using validity parameters, quality of product design lesson plans and teacher perceptions of the integrated thematic learning. The results showed that the results of the validation experts and practitioners RPP design theme Air Bumi dan Matahari achievements 0,907 then categorized lesson plan very well and fit for use, while the enforceability of RPP with an average value of 88.47 which includes a category 3 / well, so that used in learning, and teachers' perceptions of the level of integrated thematic learning memiliki categories with an average rating score of 83.73. From the findings of the research concluded RPP product development theme Air Bumi dan Matahari in class II meets both criteria, practical, and effective way to implement.

Keywords: lesson plan theme Air Bumi dan Matahari in class II, integrated thematic learning, Tri Hita Karana, and Curriculum 2013.

PENDAHULUAN

Pembaharuan pendidikan telah dicanangkan secara berkala oleh pemerintah untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, guna mewujudkan hal tersebut, pemerintah telah mengupayakan berbagai macam pembaharuan. Pembaharuan yang telah diupayakan pemerintah baik dalam pembaharuan kurikulum, pembaharuan sarana prasarana pendidikan, serta peningkatan kualifikasi pendidik.

Kurikulum yang sebelumnya pernah diterapkan antara lain, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 kemudian kurikulum 2004 dan kurikulum KTSP 2006 . Tujuan dari adanya pembaharuan kurikulum dari masa ke masa ini tidak terlepas dari tuntutan jaman. Diharapkan dengan perubahan kurikulum mampu meningkatkan kualitas SDM generasi penerus bangsa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran. Namun kenyataan banyak guru yang masih beranggapan bahwa menyusun RPP tidaklah penting. Bagi mereka, yang terpenting adalah masuk di kelas dan siswa mendapat pelajaran. Pemikiran demikian ini perlu menjadi perhatian para Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Suatu hal yang tidak bisa ditawar, bahwa RPP wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk kelas. Karena dengan adanya perencanaan guru telah menetapkan segala keperluan serta metode yang harus diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk dapat mengelolah waktu secara efisien. Dengan demikian memungkinkan tujuan pembelajaran mudah dicapai. Oleh karena itu diperlukan model RPP yang memenuhi standar minimal. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka bahan belajar penyusunan RPP ini disusun mengacu pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya pedoman umum pembelajaran.

Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005, standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Standar proses yang disusun dalam dokumen ini adalah standar proses yang diselenggarakan di satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), yaitu Standar Proses Pembelajaran Tematik-Terpadu. Tematik berasal dari kata *tema* yang berarti suatu rumusan yang didalamnya terkandung berbagai unsur dan saling terkait. Terpadu adalah kondisi yang mengandung sejumlah unsur dan kemandirian keterkaitan antar unsur-unsur yang dimaksud. Materi pembelajaran tematik-terpadu adalah materi pembelajaran yang dirumuskan dalam bentuk tema yang unsur-unsurnya saling terkait dan terpadu; unsur-unsur tersebut berasal dari silabus yang memuat berbagai unsur KI dan KD satu atau beberapa mata pelajaran, kehidupan sehari-hari, pribadi-sosial-kemasyarakatan, kondisi alam sekitar, suasana atau kejadian aktual, dalam kesinambungan program pembelajaran mata pelajaran terkait, sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Di dalam materi pembelajaran tematik-terpadu terintegrasi unsur-unsur pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Materi pembelajaran tematik-terpadu disusun untuk setiap pertemuan pembelajaran.

Penilaian proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan authentic assessment atau penilaian utentik yang merupakan usaha untuk mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan seseorang yang menggambarkan kemampuan yang dikuasainya. Kemampuan yang diukur meliputi demonstrasi ketrampilan khusus dan kompetensi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik menekankan pada pengukuran kompetensi membantu siswa yang lemah untuk berkembang. Penilaian

kompetensi ini lebih fokus pada membangun kerjasama daripada kompetensi, penilaian menitikberatkan pada ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan.

Komponen yang dinilai melalui penilaian otentik meliputi penilaian terhadap kesiapan siswa, proses pembelajaran dan hasil belajar secara utuh. Penilaian terhadap ketiga komponen tersebut dilakukan secara terpadu. Penilaian proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode tes dan non tes, seperti tes prestasi, kuesioner, teknik observasi dengan disertai daftar isian/pilihan, refleksi oleh peserta didik baik secara perseorangan, kelompok, dan atau klasikal.

Hasil evaluasi proses pembelajaran digunakan untuk memperbaiki rumusan dan keterpaduan unsur-unsur materi yang ada di dalam tema atau sub-tema pembelajaran, penyediaan dan pengaturan tempat serta media yang lebih berfungsi secara efektif dan efisien, serta lebih memungkinkan guru menggerakkan aktivitas peserta didik untuk berdinamika dalam berpenampilan, berpikir, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pembahasan materi dalam tema atau sub-tema, yang semuanya itu tersusun dalam RPP tematik terpadu yang lebih baik bagi proses pembelajaran berikutnya. Hasil penilaian secara terpadu menggambarkan kapasitas belajar siswa, gaya belajar siswa, dan perolehan hasil belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari proses pembelajaran. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan dan pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan.

Pembelajaran tematik terpadu adalah proses pembelajaran dengan materi tematik terpadu tertentu yang mengaktifkan peserta didik baik di dalam maupun di luar ruangan kelas melalui kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Penyelenggaraan pembelajaran tematik terpadu perlu direncanakan secara cermat untuk menjamin terlaksananya kegiatan pembelajaran yang bersifat transformatif membangun diri peserta didik. Dalam rencana proses pembelajaran, dua hal pokok perlu mendapat perhatian dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, yaitu silabus mata pelajaran dengan tema-tema pembelajarannya serta rencana dan pelaksanaan pembelajarannya.

Di dalam RPP tematik terpadu ini diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam Tema tersaji secara sistematis dan sistemik serta menggambarkan konsep kearifan lokal berupa Tri Hita Karana. Di dalam RPP Tematik Terpadu ini peserta didik diajak belajar memahami konsep kehidupan secara utuh dengan memahami dan mampu mengimplementasikan konsep Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-harinya. Namun, masih banyak guru yang kurang mampu menyusun RPP Tematik Terpadu berorientasi Tri Hita Karana dalam implementasi kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena kegiatan pelatihan dalam rangka implementasi kurikulum 2013 belum terlaksana secara menyeluruh menyentuh seluruh lapisan guru.

Bagi seorang guru, perlu menyadari bahwa seharusnya proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik, akibat adanya stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula

terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik. Guru wajib mempertimbangkan karakteristik materi yang dibelajarkan serta peserta didik yang akan dibelajarkan. Di dalam pembelajaran, peserta didik perlu difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam sebuah perencanaan. Inilah sebabnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran penting untuk disusun oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Tri Hita Karana Tema Air Bumi dan Matahari Kelas II SD Gugus Pandu Kecamatan Jembrana untuk Penguatan Implementasi Kurikulum 2013.

2. METODE

Dalam penelitian pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran ini penelitian menggunakan model penelitian dan pengembangan pendidikan (*educational research and development*). Sebagaimana dijelaskan oleh Borg and Gall (1989) kegiatan *research and development* adalah suatu proses penelitian yang bertujuan mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Pengembangan produk pendidikan dalam penelitian ini adalah berupa pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran tema berbagi pekerjaan pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi Tri Hita Karana dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Tahapan penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall, (1989) meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan rencana produk, (4) uji coba awal/ terbatas, (5) revisi produk utama, (6) uji coba utama, (7) revisi produk operasional, (8) uji coba lapangan, (9) revisi produk akhir, dan (10) desiminasi dan implementasi. Tahapat tersebut dapat diringkas menjadi empat tahap, yang disebut dengan 4D (*define, design, development, dan dissemination*) (Thiagarajan *et al*, 1974). Penelitian dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran tema Air Bumi dan Matahari pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi Tri Hita Karana dalam rangka implementasi kurikulum 2013 ini hanya akan dilakukan sampai pada tahap *development*, mengingat keterbatasan waktu, kemampuan dan dana penelitian. *Development* yang dilakukan pada penelitian ini meliputi validitas ahli dan validitas praktisi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sekolah dasar Gugus I Pandu Kecamatan Jembrana. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Purposif (Purposive sampling)*. Menurut Dantes (2012: 46) *Sampling Purposif (Purposive sampling)* merupakan teknik penarikan sampel yang didasarkan pada ciri atau karakteristik (tujuan) yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Asumsi dasar dari *Sampling Purposif* ini adalah pertimbangan yang cermat dan strategis dari peneliti dalam menentukan kasus-kasusnya untuk dimasukkan ke dalam sampel. Dengan demikian, ia berharap mempunyai sampel yang sesuai dengan apa yang diperlukannya. Strategi yang biasa digunakan dalam *sampling purposive* adalah mengambil kasus-kasus yang dianggap dapat mewakili populasinya.

Variabel dalam penelitian ini adalah kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran tematik dan Tri Hita Karana.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah pencatatan dokumen, observasi dan kuesioner. Metode pencatatan dokumen merupakan cara memperoleh data dengan teknik mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengembangan RPP yang telah digunakan. Data yang dikumpulkan adalah data hasil observasi terhadap RPP tematik yang digunakan oleh guru dan pelaksanaan pembelajaran guru di kelas. Menurut Agung (2010:62), metode kuesioner merupakan cara memperoleh atau mengumpulkan data dengan mengirimkan suatu daftar pernyataan-pernyataan kepada responden/subjek penelitian. Menurut Kunandar (2008:173), angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data adalah jumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis oleh responden.

Instrumen pengumpulan data berupa lembar kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang desain RPP yang telah disusun. kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data hasil *review* dari ahli isi bidang studi, dan praktisi. Validasi yang dilakukan adalah validasi isi atau uji pakar. Mekanisme perhitungan tersebut adalah sebagai berikut: a) para pakar yang dipercaya menilai instrumen per-butir, dengan mengacu pada tahapan kisi-kisi APRP, APPP, b) hasil penilaian para pakar ditabulasi dalam bentuk matriks Gregori, c) dibuat tabulasi silang, d) dilakukan perhitungan validitas isi.

Setelah dilakukan perhitungan hasil penelitian kedua pakar pada instrumen untuk lembar validasi: APRP diperoleh 1, APPP diperoleh 1, dan wawasan guru diperoleh 1. Berdasarkan hasil penilaian para pakar instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini akan divalidasi oleh ahli dan praktisi. Hasil validasi tersebut akan dianalisis dengan Cronbach's Alpha. Untuk menentukan Nilai Perolehan dengan kriteria PAP yang berbasis *mastery learning* sebagai berikut.

Kriteria PAP yang berbasis *Mastery Learning*

Kriteria skala	Nilai	Kualifikasi
90 - 100	4 / A	Sangat baik
75 - 89	3 / B	Baik
65 - 74	2 / C	Cukup
40 - 64	1 / D	Kurang
0 - 39	0 / E	Sangat Kurang

(Dimodifikasi Dantes, 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan akan dipaparkan. Adapun hasil penelitian yang dibahas meliputi validitas RPP Tema Air Bumi dan Matahari, 1) tahapan pengembangan RPP, 2) pengembangan jaring tema, 3) pembuatan prototype RPP, 4) penjabaran subtema – kegiatan-KI, 5) validitas implementasi rancangan RPP Tema Air Bumi dan Matahari, dan tingkat persepsi guru terhadap pembelajaran tematik terpadu.

Validasi RPP tema Air Bumi dan Matahari di kelas II ditempuh melalui dua tahapan validasi yaitu validasi ahli dan praktisi, dan validasi empiris. Validasi dilakukan oleh 1 orang pakar yang berasal dari kalangan dosen yang berkompeten di bidangnya dan 4 orang praktisi yang berasal dari guru yang sudah pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang kurikulum 2013 dan beberapa diantaranya menjadi instruktur nasional. Rata-rata skor validitas berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi hasil yang didapat pada pengembangan produk RPP tema Air Bumi dan Matahari di kelas II capaiannya 0.907. Secara keseluruhan rencana pelaksanaan pembelajaran tema Air Bumi dan Matahari di kelas II dikategorikan sangat baik dan sangat layak digunakan dengan tidak perlu direvisi.

Hasil penelitian validitas RPP tema Air Bumi dan Matahari di kelas II berada pada kategori sangat baik dan sangat layak digunakan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumala (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai validitas buku siswa 3,57 dan buku pegangan guru 3,63, keduanya termasuk kategori sangat valid. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2014:135), hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor validitas buku siswa 3,57, silabus 3,70, RPP 3,57, LKS 3,59, bahan ajar 3,54, dan alat evaluasi 3,53 dikategorikan valid dan layak digunakan.

Diperolehnya RPP tema Air Bumi dan Matahari di kelas II yang sangat baik dan sangat layak digunakan disebabkan oleh beberapa faktor.

1. Tahapan-tahapan RPP yang dikembangkan sudah memperhatikan silabus tematik, buku guru, dan buku siswa yang telah tersedia dan mengacu pada format dan sistematika RPP yang berlaku. RPP tematik adalah rencana pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan secara rinci dari suatu tema khususnya pada Tema Air Bumi dan Matahari di kelas II dengan tahapan sebagai berikut. 1) mengkaji silabus; 2) mengidentifikasi materi pembelajaran; 3) menentukan tujuan; 4) mengembangkan kegiatan pembelajaran; 5) penjabaran jenis penilaian; 6) menentukan alokasi waktu; dan 7) menentukan sumber belajar.
2. Pembuatan jaring tema Air Bumi dan Matahari di kelas II sudah sebelumnya dilakukan kegiatan memetakan KD-KD dan Indikator yang dicapai dalam tema yang telah disepakati, membuat jaring tema sesuai KD-KD yang terkait dengan tema Air Bumi dan Matahari di kelas II. Dari hasil analisis tersebut tema Air Bumi dan Matahari di kelas II yang terdiri dari tiga subtema yaitu yaitu subtema (1) Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, (2) Keberagaman MakhluK Hidup di Lingkunganku, dan (3) Ayo Cintai Lingkungan, mendapatkan 18 jaring subtema pembelajaran. Adapun 18 jaring subtema pembelajaran terdiri dari 6 jaring subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, 6 jaring subtema Keberagaman MakhluK Hidup di Lingkunganku, dan 6 jaring subtema Ayo Cintai Lingkungan.
3. Prototype RPP sudah sesuai dengan Komponen-komponen RPP tema Air Bumi dan Mataharidi kelas II yang dikembangkan sesuai dengan komponen-komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 lampiran II tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemendikbud, 2013: 38) dan sesuai dengan indikator/diskriptor yang telah ditetapkan pada instrumen validitas.
4. Rancangan kegiatan yang ada pada produk RPP sudah dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar

peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Kegiatan pembelajaran sudah disusun untuk memberikan bantuan kepada peserta didik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti dalam silabus. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasi menjadi kegiatan: pendahuluan, isi, dan penutup.

5. Rancangan evaluasi yang ada pada produk RPP sudah sesuai dengan konsep penilaian yang ada di kurikulum 2013 mengukur kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan / atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.
6. Produk RPP tema Air Bumi dan Matahari di kelas II sesuai dengan aspek-aspek pengukuran validitas yaitu validitas isi dan konstruk. Produk RPP memenuhi validitas isi berarti dalam pengembangannya telah didasarkan atas isi dari Permendikbud No. 81A Tahun 2013 lampiran II tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemendikbud, 2013:38) dan teori-teori yang dijadikan acuan dalam perumusan ataupun penyusunan. Sedangkan produk RPP yang memenuhi validitas konstruk berarti dalam pengembangannya memperhatikan keterkaitan antara komponen dalam RPP tersebut dan komponen dalam RPP tersebut disusun secara sistematis. Produk RPP yang telah disusun sesuai dengan pembelajaran Tematik Terpadu berorientasi Tri Hita Karana dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Langkah-langkah pembelajaran yang dirancang didalam RPP sesuai dengan Tri Hita Karana dan petunjuk penilaian menggunakan penilaian autentik yang mengukur dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dapat mengarahkan siswa untuk mampu memahami materi atau konsep yang dipelajari, dan meningkatkan sikap positif siswa baik dalam sikap spiritual dan sikap sosial. Selain itu keteraturan dalam penyajian materi secara sistematis dari konsep yang sederhana dan mudah dipahami ke konsep yang paling sulit menyebabkan pola pikir siswa menjadi terarah.

Faktor-faktor tersebut diatas menyebabkan produk RPP tema Air Bumi dan Matahari di kelas II yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sangat baik sesuai dengan yang diharapkan, baik dari segi isi dan konstruk sehingga sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kualitas produk RPP tema Air Bumi dan Matahari di kelas II dapat diketahui dari: 1) hasil uji ahli dan praktisi, 2) keterlaksanaan produk RPP dalam uji scope terbatas. Produk RPP yang dikembangkan dikatakan sangat baik (sangat layak) jika hasil validasi ahli dan praktisi

dan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran minimal memperoleh skor 90 termasuk kategori sangat baik (sangat layak).

Dari hasil validasi ahli dan praktisi terhadap produk RPP tema Air Bumi dan Matahari di kelas II diperoleh skor 0,907 dengan kriteria sangat baik (sangat layak). Hasil rancangan RPP yang sangat baik (sangat layak) sudah sesuai dengan isi dari Permendikbud No. 81A Tahun 2013 lampiran II tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemendikbud, 2013: 38), hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 88,47 dengan kriteria baik. Baik ini berarti 6 guru yang sebagai sampel penelitian sudah mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP tema Air Bumi dan Matahari di kelas II walaupun dengan keterbatasan pengetahuan, sarana dan prasarana dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Ini berarti hasil penelitian menunjukkan rencana pelaksanaan pembelajaran tema Air Bumi dan Matahari di kelas II sudah mempunyai kualitas yang sangat baik. Kualitas produk RPP sangat baik akan memudahkan guru memanfaatkannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, begitu juga alat, media yang diperlukan serta alat-alat teknik penilaian yang digunakan, sehingga siswa dan guru memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang dilakukan. Sebab proses pembelajaran menggunakan Tri Hita Karana memberikan pengalaman langsung pada siswa dimulai dari mengamati (membaca, mendengar, melihat), menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan hasil yang diperoleh (Kemendikbud, 2013).

Keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran tema Air Bumi dan Matahari di kelas II pada pertemuan di 9 kelas diperoleh rata-rata skor capaiannya 88,47 yang termasuk kategori 3/baik, ini berarti produk RPP pada sembilan pertemuan baik dilaksanakan dengan baik. Membandingkan hasil validasi RPP yang tergolong sangat baik, dan hasil uji terbatas yang tergolong baik, dapat dikatakan bahwa dalam uji terbatas produk yang dihasilkan peneliti mengalami kendala-kendala dalam pengujiannya. Adapun kendala-kendala yang ditemui selama kegiatan pembelajaran dari sembilan pertemuan yang dilaksanakan.

Hasil penilaian tingkat persepsi guru pada 9 orang guru di Gugus I Pandu Kecamatan Jembrana terhadap implementasi pembelajaran tematik terpadu tema Air Bumi dan Matahari di kelas II memperoleh hasil 83,73 berdasarkan kriteria yang diuraikan pada bab III, dapat dikatakan bahwa persepsi pembelajaran tematik terpadu yang dimiliki oleh guru termasuk kategori baik. Karena guru telah mengimplementasikan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran tematik terpadu dan taraf perkembangan siswa. Guru memberikan pengalaman langsung terhadap siswa walaupun belum sangat maksimal. Pembelajaran telah dilengkapi dengan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi. Guru sangat menyadari bahwa guru merupakan sumber utama pembelajaran. Maka dari itu guru memegang peran utama dalam keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh ketidak tersediaan sarana dan prasarana pembelajaran contohnya buku pembelajaran tematik terpadu yang harus dimiliki oleh siswa sebagai pedoman pembelajaran. Hasil persepsi tersebut merupakan langkah awal untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dalam rangka implementasi kurikulum 2013.

SIMPULAN

Berdasarkan laporan hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut.

1. Prosedur atau tahapan pengembangan RPP Tema Air Bumi dan Matahari Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Tri Hita Karana Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 menggunakan model pengembangan 4D. Jaring RPP terdiri dari tiga jaring sub tema yang dipetakan Kompetensi Dasar dengan Kompetensi Inti (KI). Prototipe RPP Tema Air Bumi dan Matahari Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Tri Hita Karana Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 berpedoman pada Permendikbud No. 81A Tahun 2014.
2. Rancangan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Tema Air Bumi dan Matahari Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Tri Hita Karana Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti dimunculkan Tri Hita Karana yang meliputi aspek mengamati, menanya, mengumpulkan data/eksperimen/eksplorasi, mengasosiasi/mengolah data, dan mengkomunikasikan.
3. Rancangan evaluasi pembelajaran Tema Air Bumi dan Matahari Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Tri Hita Karana Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 mencakup KI 1 sampai KI 4 yang dimana penilaiannya berisi jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen dan pedoman penskoran.
4. Kualitas Rancangan RPP Tema Air Bumi dan Matahari Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Tri Hita Karana Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 yang dikembangkan memenuhi syarat validitas dengan nilai rata-rata 9,07 termasuk dalam kategori baik, valid dan layak digunakan.
5. Kualitas Rancangan RPP Tema Air Bumi dan Matahari Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Tri Hita Karana Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 pada tahap uji skup terbatas pada siswa kelas II memiliki kualitas yang baik. Hali ini terlihat dari keterlaksanaan RPP dengan nilai rata-rata 88, 47 sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.
6. Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis tematik terpadu terutama pada pelaksanaan kurikulum 2013, memiliki kategori baik dengan nilai rata-rata 83,73.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A.Gede. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dantes, N. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. Dessy, 2013:2)
- Dantes, N. 2013. *Kinerja Pendidik dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Tinjauan dari dimensi Profesionalisme Guru)Disampaikan dalam Seminar Kajian Persekolahan Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Undiksha Denpasar, 23 September 2013.
- Dantes. 2014. *Landasan Pendidikan Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*. Singaraja.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Raja GrafindoPersada.
Permendiknas Nomer 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.